

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Percaya diri merupakan hal terpenting dalam kehidupan, terutama pada siswa di sekolah, karena dengan percaya diri siswa bisa melakukan pembelajaran dengan efektif serta bisa dapat berkomunikasi atau bersosialisasi dengan teman serta guru dengan baik . Tidak semua siswa mempunyai rasa percaya diri yang tinggi, ada siswa yang mempunyai kemampuan percaya diri yang rendah. Penyebab kurangnya rasa percaya diri siswa yaitu kurangnya bersosialisasi, rasa minder, dan lain sebagainya. hal ini terjadi pada siswa introvert, siswa introvert tidak banyak berkomunikasi, lebih sering diam, dan menyendiri. Dengan begitu guru berupaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, sehingga nantinya rasa kurang percaya diri pada siswa introvert dapat tumbuh.

Salah satu cara yang diterapkan oleh guru di MI Nurus Salafiyah yaitu dengan melakukan kegiatan pramuka, hasil dari kegiatan pramuka ini nantinya akan meningkatkan rasa percaya diri siswa introvert untuk lebih baik dari sebelumnya

Gerakan pramuka, adalah kegiatan yang berada di luar sekolah atau diluar lingkungan keluarga, organisasi ini menggunakan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan. Anggota dari aktivitas gerakan kepramukaan dinamakan dengan kepramukaan, Anggota-anggota dari kepramukaan adalah pembina pramuka, pembantu pembina, Pelatih

Pembina Pramuka, anak didik, Pembina profesional, Pamong SAKA dan Instruktur SAKA, Pimpinan SAKA, Anggota MABI, Staf Karyawan Kwartir, Andalan, Pembantu Andalan, Mitra.<sup>1</sup>

Kepramukaan merupakan organisasi yang berada diluar lingkungan sekolah atau keluarga, yaitu sebagai pelengkap kebutuhan yang tidak terpenuhi dilingkungan sekolah atau keluarga, kegiatan pramukan merupakan kegiatan yang menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, dan praktis. Pendidikan pramuka diharapkan mampu untuk mengembangkan potensi peserta didik, mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki peserta didik. Kegiatan pramuka juga diharapkan mampu untuk mengembangkan kemandirian mental, fisik, pengetahuan, keterampilan, rasa sosial, spiritual dan emosional peserta didik, sasaran dan tujuan pendidikan kepramukaan sebagai proses pendidikan sepanjang masa dengan cara kreatif, rekreatif, dan edukatif.<sup>2</sup>

Gerakan pramuka merupakan organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan pendidikan pramuka sebagai mana yang telah ditetapkan pada UU RI Nomor 12 tahun 2010. Pramuka adalah warga Negara yang aktif pada pendidikan pramuka dan mengamalkan Satya Pramuka dan Darma pramuka. Pendidikan keparamukaan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan kepramukaan. Dalam kegiatan pramuka setiap anggota dibentuk untuk mempunyai kepribadian yang beriman, taat hukum,

---

<sup>1</sup>Herdi Bangkit Pandu Puri Pramana, *Pedoman Resmi Gearakan Pramuka* (Yogyakarta, FORUM TENTOR INDONESIA, 2017), 28.

<sup>2</sup>Ibid, 30.

berakhlak mulia, berjiwa patriotik, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, untuk membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pendidikan kepramukaan merupakan pendidikan nonformal, jenjang pendidikan pramuka meliputi : siaga, penggalang, penegak, dan pandega. Pramuka siaga berusia 7 sampai 10 tahun, pramuka penggalang berusia 11 sampai 15 tahun, pramuka penegak berusia 16 sampai 20 tahun, dan pramuka pendega berusia 21 sampai 25 tahun. Anggota gerakan pramuka penggalang terjadi beberapa tahap Penggalang Ramu, Penggalang Rakit, Penggalang Terap, dan Penggalang Terap. Anak yang berada di Sekolah Dasar berusia 7-12 tahun merupakan anggota Pramuka Penggalang dan siaga.<sup>3</sup>

Pramuka penggalang merupakan anggota gerakan pramuka muda yang berusia 11-15 tahun. Pada usia ini anak-anak sangat aktif, sifat keingintahuan sangat tinggi, suka berkelompok, dan mempunyai jiwa semangat yang kuat. Dalam pelatihan pramuka penggalang didasari dengan system beregu, dengan formasi upacara barisan berbentuk U (angkare), formasi yang sudah mulai terbuka tetapi dua ujung sudutnya tertutup. Upacara penggalang dibuka dan ditutup dengan pembina yang berada didepan anggota dibagian tengah sebelah kiri bendera (tiang bendera berada dikanan pembina). Simbol upacara yang berbentuk seperti ini mempunyai arti bahwasannya pramuka penggalang sudah bisa diperkenankan melihat dunia

---

<sup>3</sup>Midya Yuli Amreta, "Pengaruh Kegiatan Pramuka terhadap Karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyah di Era Digital" *Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1, (januari, 2018): 29.  
<https://ejournal.sunan-giri.ac.id/index.php/al-ulya/article/view/149/115>

luar dan sudah bisa melepas anggota penggalang dalam melaksanakan tugas melalui pemimpin regu yang telah menjadi tulang punggung dipasukan penggalang.<sup>4</sup>

Sejarah pramuka di Indonesia pertama kali masuk pada zaman Hindia Belanda, karena pada saat itu Indonesia dijajah oleh orang Belanda, kepanduan/kepramukaan pertama kali dibawa oleh orang belanda dengan nama organisasi *Nederland Indische Pandvinders Vereniging* (NIPV) yang mempunyai arti persatuan pandu-pandu Hindia Belanda.

Pada saat itu Bangsa Indonesia sudah mulai tertarik dengan organisasi tersebut, organisasi kepanduan sangat cepat diterima oleh bangsa Indonesia karena sifatnya yang universal, dan kondisi yang memungkinkan. Pada saat itu pula remaja Indonesia sedang membutuhkan sebuah organisasi yang mendukung mereka terhadap aspirasi mereka untuk memperjuangkan tanah airnya. Colonial Belanda mulai khawatir terhadap organisasi yang diikuti oleh remaja Indonesia. Sehingga colonial Belanda melarang bangsa Indonesia mengikuti kegiatan NIPV, maka pada tahun 1996 bangsa Indonesia mendirikan organisasi kepanduan yang bercirikan Nasionalisme, yang bernama *Javaanse Padvinders Organisatie* (JPO) atas perintah dari Sultan Pangeran Mangkunegara VII di Surakarta. JPO dianggap sebagai salah satu cara untuk memperjuangkan kemerdekaan, sehingga remaja dan pemuda daerah lain tertarik untuk mendirikan organisasi kepanduan

---

<sup>4</sup>Adhyaksa Dault, *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*, (Jakarta, Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2014). 47.

lainnya. Pada tanggal 20 Mei 1908 berdirilah Organisasi Boedi Oetomo, dan peristiwa sumpah Pemuda pada tanggal 28 Oktober 1928, yang memberi semangat terhadap Gerakan Kepanduan Nasional Bangsa Indonesia semakin maju, hingga pada saat ini Gerakan Pramuka di Indonesia menjadi organisasi yang dapat diandalkan, dan hal tersebut tidak lepas dari perjuangan para Pandu terdahulu dalam membangun kerangka kepramukaan Indonesia.<sup>5</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka diharapkan bisa membentuk dan membangun karakter yang sangat berguna bagi kepribadian siswa, karakter dimaknai sebagai suatu cara berpikir dan berperilaku setiap individu untuk bekerjasama baik di setiap lingkup keluarga maupun masyarakat sosial, seseorang yang berkarakter baik merupakan seseorang yang bisa membuat keputusan dan bisa bertanggung jawabkan setiap hal atas keputusannya. Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan dengan yang lain.

Karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak dan budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi penggerak atau pendorong, serta yang membedakannya dengan yang lain.<sup>6</sup>

Karakter adalah sebagai pelengkap atau ciri-ciri pribadi seseorang, untuk membedakan dengan seseorang lainnya, Scerenko. *The Free*

---

<sup>5</sup>Andri BOB Sunardi, *Boyman Rgam Latih Pramuka* (Bandung, Nuansa Muda, 2013). 37-40.

<sup>6</sup>Novan Ardi Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*(Jogjakarta, AR-RUZZ MEDIA, 2014). 24.

*Dictionary* mendefinisikan karakter sebagai kombinasi kualitas diri dari seseorang yang membedakan dengan lainnya.<sup>7</sup>

Kegiatan pramuka disekolah diharapkan mampu untuk menumbuhkan kembangkan karakter anak, baik karakter yang bersifat negative maupun positif, karakter adalah sifat bawaan dari lahir atau dari orang tua. Setiap pendidikan karakter dapat menumbuhkan kedisiplinan, kejujuran, sifat toleransi, kerja keras, tanggung jawab, dan mandiri siswa, hal tersebut bisa didapatkan dengan kegiatan ekstrakurikuler pramuka disekolah.<sup>8</sup>

Didalam kegiatan pramuka tidak hanya membentuk karakter, kepribadian juga sangat dibutuhkan dalam kegiatan pramuka, karena kegiatan pramuka merupakan kegiatan yang sifat sosialisasinya sangat tinggi, dan didalam kegiatan pramuka dituntut mempunyai rasa percaya diri yang tinggi. Setiap anak mempunyai karakter dan kepribadiannya masing-masing, ada anak yang mempunyai rasa kepercayaan diri yang tinggi ada pula anak yang cenderung pemalu atau tidak percaya diri, anak yang mempunyai sifat pemalu susah untuk bersosialisai dengan guru dan temannya, dari sinilah kegiatan pramuka dapat diterapkan sehingga anak yang mempunyai sifat pemalu/tidak percaya diri mampu untuk menumbuhkan karakter dan kepribadiannya untuk dilatih.

---

<sup>7</sup>Muchlas Samani, Hariyanto, *Pendidikan KarakteR* (Bandung, PT REMAJA ROSDAKARYA, 2017 ). 42.

<sup>8</sup>Elisa, Singgih Adhi Prasetyo, Husnul Hadi, "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka" *Mimbar PGSD Undiksha* 7, no. 2 (2019): 115-116. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/17553/10533>

Percaya diri adalah aspek kepribadian yang percaya pada kemampuan, tidak terpengaruh oleh orang lain, bersedia, optimis, toleran, dan bertindak secara bertanggung jawab. Percaya diri merupakan hal terpenting untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas bagi seseorang individu untuk dilakukan. Rasa percaya diri tumbuh dari proses interaksi yang sehat dalam lingkungan serta akan muncul terus menerus dalam kegiatan bersosial.<sup>9</sup>

Rasa percaya diri merupakan hal yang berharga dalam kehidupan. Dengan percaya diri seseorang dapat memaksimalkan potensinya. Kepercayaan diri merupakan ekspresi yang didasarkan pada semangat dan kesan yang menunjukkan adanya harga diri, dan citra diri.<sup>10</sup> Percaya diri seorang anak juga ditanamkan melalui pola asuh dari orang tua, yang juga dipengaruhi oleh teman sebayanya sehingga memungkinkan anak untuk mengembangkan keterampilannya.<sup>11</sup>

Siswa yang kurang percaya diri, berperilaku sebagai berikut : tidak bisa berbuat banyak, tertutup, lebih banyak diam, serta selalau menghindari situasi komunikasi sejauh mungkin, menjauhi lingkungan, dan sedikit

---

<sup>9</sup>Chika Riyanti, Rudi Saprudin Daerwis, "Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Remaja Dengan Metode Cognitiv Restructuring", *Jurnal Pengabdian dan Penelitian Kepada Masyarakat*, Vol 1, no 1 (Desember, 2020): 111-119.

[https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=chika+riyanti+jurnal+pengabdian+dan+&btnG=](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=chika+riyanti+jurnal+pengabdian+dan+&btnG=)

<sup>10</sup>Chairunnisa Pangestu, Hieronimus Sujati, dkk, "Pengaruh *Self Efficacy* dan Pengasuhan Orang Tua Terhadap Kepercayaan Diri Siswa", *Jurnal Foundasia*, Vol 11, no 1, (2020): 35-42.

<https://journal.uny.ac.id/index.php/foundasia/article/view/32600>

<sup>11</sup>Ibid.

berpartisipasi dalam kegiatan sosial. Seseorang semakin tidak percaya diri, semakin sulit untuk menentukan apa yang terbaik untuknya.

Sifat pemalu/tidak percaya diri ini bisa dikatakan sebagai kepribadian Introvert, kepribadian menjadi suatu tolak ukur untuk individu menjalin hubungan pertemanan dengan individu lain agar saling memahami. Setiap individu mempunyai kepribadian dan kepribadian terbentuk disebabkan beberapa factor, dan tidak mustahil pula setiap individu pasti mengalami kesepian, kesepian tidak sama dengan sendirian, kesepian merupakan ketika individu ingin memuaskan diri atau ingin mempunyai koneksi yang lebih dengan orang lain dari yang telah dimiliki, Gieverld (Sherly).<sup>12</sup>

Kepribadian berasal dari Bahasa latin "*persona*" yang mempunyai arti topeng yang digunakan oleh aktor. Menurut kamus Webster, dalam psikologi, kepribadian diartikan sebagai: (a) kemampuan karakteristik manusia yang berhubungan dengan orang lain (b) keinginan, kecenderungan tingkah laku, dan kecenderungan emosi yang terpadu yang dimiliki suatu kelompok. Termasuk kepribadian ganda atau terbelah. Menurut penelitian dari Gordon Allport menemukan 50 definisi kepribadian yang berbeda yang digunakan dalam psikologi yang berhasil dikategorikan. Salah satu kategori yang disebutkan adalah kepribadian merupakan sebagai suatu ungkapan orang lain kepada individu yang menentukan kepribadiannya, kategori lain

---

<sup>12</sup>Hanifah Hardi, Lukmanul Hakim, "Hubungan Tipe Kepribadian Ekstrovert-Introvert dengan Kesepian pada Mahasiswa di Universitas X" *JURNAL PSIMAWA* 3, no. 2 (Desember, 2021): 97. <http://jurnal.uts.ac.id/index.php/PSIMAWA/article/view/1290/780>

juga menyebutkan kepribadian adalah sesuatu hal yang dianggap penting tentang individu.<sup>13</sup>

Dalam permasalahan kepribadian Introvert dilatarbelakangi oleh masalah latar belakang keluarga dan kurangnya interaksi sosial dengan orang lain. Kepribadian introvert mempunyai dampak negative dan positif. Pada penelitian Melinda menyebutkan bahwa pada 3 subjek yang diteliti terdapat dampak positifnya yaitu seperti perasaan lega, banyak respon positif dari temannya berupa perhatian, empati, dan penguatan. Sedangkan dampak negative dari ketiga subjek yaitu seperti dijauhi teman, malas melakukan segala hal, tubuh sakit, perasaan menyesal, dan membenci dunia.

Pada umumnya kepribadian introvert merupakan hal yang mengarah pada pengalaman subjektif, tertutup, pendiam, cenderung menyendiri, dan anti sosial, kepribadian introvert dilatarbelakangi oleh masalah keluarga, tidak percaya diri, dan tidak mempunyai rasa tertarik pada teman sekitar.<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di MI Nurus Salafiyah, mulai dari kelas 1 sampai 6 terdapat satu siswa introvert di kelas 4 yang kemudian hal tersebut dijadikan perhatian khusus oleh guru untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa introvert, karena siswa introvert ini lebih sering diam, tertutup, ketika ditanya responnya sedikit dan anti sosial.

---

<sup>13</sup>Widya Zulfa Ulwiyah, Muhammad Widda Djuhan, "Kepribadian Ekstrovert dan Introvert pada Siswa Kelas VII G SMP Negeri 2 Ponorogo pada Proses Pembelajaran dalam Prespektif Psikologi Sosial" *Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia* 1, no. 1 (Juli, 2021): 118.

<https://ejournal.iainponorogo.ac.id/index.php/jiipsi/article/view/253/117>

<sup>14</sup>Dewi Syafitri, Susilo Rahardjo, Edris Zamroni, "Mengatasi Dampak Negatif Introversi Melalui Konseling Behavioristik Teknik Desensitisasi Sistematis pada Siswa" *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, no. 2 (Desember, 2019): 142.

<https://jurnal.umk.ac.id/index.php/JKP/article/view/4506/0>

Kemudian di MI Nurus Salafiyah memiliki kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang dijadikan acuan oleh guru sebagai suatu hal untuk melatih siswa introvert lebih percaya diri.<sup>15</sup>

Berdasarkan observasi kembali yang dilakukan oleh peneliti terhadap siswa introvert yang kurang percaya diri, lebih banyak diam, dan tertutup. MI Nurus Salafiyah menunjukkan bahwa dengan kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini mampu menumbuhkan rasa percaya diri siswa introvert yang lebih baik, dari itu peneliti ingin mengetahui lebih jauh terkait hal tersebut. Jadi peneliti tertarik untuk mengambil judul “Penerapan Kegiatan Pramuka dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa Introvert di MI Nurus Salafiyah Camplong Sampang”.<sup>16</sup>

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan Konteks penelitian diatas maka fokus dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan kegiatan pramuka dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa introvert di MI Nurus Salafiyah camplong sampang?
2. Apa saja Faktor Pendukung dan Penghambat pada penerapan kegiatan pramuka dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa introvert di MI Nurus Salafiyah Camplong Sampang?

## **C. Tujuan Penelitian**

---

<sup>15</sup>Observasi Langsung ke Sekolah MI Nurus Salafiyah (02 April 2022).

<sup>16</sup>Observasi Langsung ke Sekolah MI Nurus Salafiyah (09 April 2022)

1. Menjelaskan penerapan kegiatan pramuka dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa introvert di MI Nurus Salafiyah
2. Mendeskripsikan Faktor Penghambat dan Pendukung pada penerapan kegiatan pramuka dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa introvert di MI Nurus Salafiyah Camplong Sampang

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Terdapat dua kegunaan dalam penelitian ini, yaitu secara teoritis dan praktis

##### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis pada penelitian penerapan kegiatan pramuka dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa introvert ini adalah bisa dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

##### 2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang diharapkan dapat diperoleh pada penelitian ini:

###### a. Bagi Guru

Dengan melalui penelitian ini, guru dapat memotivasi siswa untuk lebih meningkatkan rasa percaya diri pada siswa introvert dengan melakukan kegiatan pramuka

###### b. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pikiran untuk mengetahui siswa introvert yang kurang percaya diri dengan diterapkannya kegiatan pramuka. Sehingga dapat digunakan sebagai acuan terhadap kepala sekolah untuk memfasilitasi guru dalam mempersiapkan dan melaksanakan kegiatan pramuka.

c. Bagi Orang Tua

Dari hasil penelitian ini diharapkan memberikan gambaran bagi orang tua mengenai penerapan kegiatan pramuka yang dilakukan oleh siswa untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa introvert. Sehingga orang tua memaksimalkan dalam membina dan mendidik anak untuk lebih percaya diri.

d. Bagi Penulis

Penulis melakukan penelitian ini diharapkan mendapat sebuah pengalaman dalam perkuliahan dan sebagai sarana memahami sebuah analisis dan penerapannya untuk menganalisis sebuah data.

e. Bagi Pembaca

Bagi pembaca, dengan dilakukan penelitian ini dapat menambah referensi dan bagi peneliti yang akan meneliti permasalahan yang hampir sama yaitu penerapan kegiatan pramuka dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa introvert.

f. Bagi Institut Agama Islam Negeri Madura

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan sumber bacaan serta bahan kajian dalam ilmu pendidikan. Terutama yang berhubungan dengan pendidikan sekolah dasar.

#### **E. Definisi Istilah**

Agar tidak ada terjadinya kesalahpahaman terhadap maksud dari judul penelitian ini, maka peneliti akan menjelaskan tentang makna judul proposal skripsi ini “Penerapan Kegiatan Pramuka dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa Introvert di MI Nurussalafiyah”. Yaitu sebagai berikut:

1. Pramuka adalah kegiatan ekstrakurikuler yang berada diluar kelas/sekolah yang dilakukan di alam terbuka.
2. Rasa kurang percaya diri adalah salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan terhadap kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain juga bisa bertindak sesuai keinginan, optimis, gembira, toleransi serta bertanggung jawab.
3. Introvert adalah kepribadian seseorang yang cenderung tertutup atau tidak percaya diri

Jadi yang dimaksud judul penelitian ini yaitu penerapan kegiatan pramuka dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa introvert di MI Nurussalafiyah, yang bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa introvert untuk lebih baik lagi, lebih berani dalam berbicara atau berkomunikasi serta untuk mempermudah bersosialisasi dengan orang

lain terutama ketika dalam pembelajaran di sekolah dan kegiatan diluar sekolah.

#### **F. Kajian Penelitian Terdahulu**

Pada penelitian ini, peneliti juga mengacu pada penelitian terdahulu yang relevan dilaksanakan saat ini. Sebagai tinjauan pustaka dan bahan perbandingan, peneliti kemukakan beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya :

1. Skripsi yang ditulis oleh Uum Durratun Najah, Jurusan Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2020 yang berjudul “Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Pramuka di MTS Da’il Khairaat Kalideres Jakarta Barat”. kesimpulan dari penelitian tersebut yaitu secara umum siswa merasa terbantu dengan pembentukan karakter mandiri dalam kegiatan pramuka, karena program yang terdapat pada kegiatan pramuka dapat mengasah keberanian dan sikap tegas pada diri siswa, sehingga karakter mandiri berada pada kategori cukup dengan hasil nilai prosentase 80,18%. Namun untuk rasa percaya diri belum sepenuhnya dimiliki siswa, hal ini disebabkan karena kekhawatiran siswa pada hasil akhir pada saat ujian dan kurang optimal dalam belajar, sehingga beberapa siswa mencontek saat pada saat ujian berlangsung. Terdapat persamaan dan perbedaan Antara penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis buat. Persamaannya yaitu sama-sama

melakukan penelitian terhadap lembaga yang menerapkan kegiatan pramuka. sedangkan perbedaannya, yaitu pada objek yang diteliti.<sup>17</sup>

2. Skripsi yang ditulis oleh Moh Imam Mukhlis, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2016 yang berjudul “Implementasi Kegiatan Pramuka Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Anggota Gerakan Pramuka di Sekolah Dasar Negeri Sukun Malang”. Kesimpulan dari penelitian tersebut yaitu, dampak kegiatan pramuka dalam membentuk karakter disiplin siswa, terdapat berbagai metode untuk membentuk karakter disiplin yaitu penerapan reward dan punishment, perintah dan arahan secara langsung, serta pembentukan situasi pada setiap tindakan. Implementasi kegiatan pramuka dalam membentuk karakter disiplin siswa telah berjalan sebagaimana yang diinginkan. Hal tersebut terbukti dengan tercapainya 4 indikator kedisiplinan. Kedisiplinan dalam menepati pembelajaran, disiplin dalam menentukan waktu. Disiplin terhadap diri sendiri berfokus pada kemandirian siswa dan disiplin dalam menjaga kondisi fisik. Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis buat. Persamaannya yaitu sama-sama

---

<sup>17</sup>Uum Durratun Najah, Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Pramuka di MTS Da'il Khairat Kalideres Jakarta Barat”, (Skripsi, Universitas Islam Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2020), 97.

melakukan penelitian di lembaga yang menerapkan kegiatan pramuka sedangkan perbedaannya yaitu pada karakter yang akan diteliti.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup>Moh Imam Mukhlis, “Implementasi Kegiatan Pramuka Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Anggota Gerakan Pramuka di Sekolah Dasar Negeri Sukun Malang”, (Skripsi, Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim , Malang, 2016), 80.

